

Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Sokoria

Efintus Gerin Lando¹, Yuliana Yenita mete², Ainun Jariyah³

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores

Email: gerinnlando@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri Sokoria. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan desain penelitiannya yaitu *one grup pretest-posttest design* (Sugiyono, 2018:74). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Sokoria berjumlah 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa nilai menggunakan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Analisis data menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri Sokoria. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan 29,96% sedangkan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar meningkat menjadi 87,29%. Selain itu berdasarkan uji hipotesis *paired sample t test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Lingkungan Alam sekitar, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of using the natural environment around the school as a learning resource on the learning outcomes of class VII students of SMP Negeri Sokoria. This type of research is quantitative with an experimental method, with a research design that is one group pretest-posttest design (Sugiyono, 2018: 74). The population in this study were 30 students of class VII, Sokoria State Middle School, using the sampling technique, namely simple random sampling. Data collection is done by testing, observation and documentation. The data obtained from the research sample is the value of using the natural environment around the school as a learning resource. Data analysis used paired sample t-test. The results showed that the use of the surrounding natural environment as a learning resource had an effect on the learning outcomes of class VII students of SMP Negeri Sokoria. This can be seen from the average pretest score before being given treatment of 29.96% while the average posttest score of student learning outcomes after being given treatment by learning to utilize the surrounding natural environment as a source of learning increased to 87.29%. Besides that, based on the paired sample t test hypothesis test, the sig value was obtained. (2-tailed) $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Surrounding Natural Environment, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pegetahuan yang mempelajari tentang alam sekitar, yang tidak hanya mencakup teori berupa fakta, konsep ataupun prinsip, tetapi juga berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis (Maulidah dan Aslam, 2021:282). Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu mengamati secara langsung lingkungan sekitarnya sehingga siswa dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang panjang (Khanifah *et al.*, 2012:67). Dengan adanya pembelajaran IPA, diharapkan dapat mejadi wadah bagi siswa untuk mempelajari dan memahami alam sekitar, membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Kemendikbud, 2017:20).

Kemampuan-kemampuan ini diharapkan dapat dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efektif. Komponen belajar tersebut terdiri dari siswa yang berperan sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator pembelajaran, orang tua murid, sarana dan prasarana serta lingkungan pembelajaran (Emilia dan Ifrianti, 2016:1).

Lingkungan sekitar adalah bagian dari alam semesta. Siswa dapat menggunakan lingkungan sekitar dapat untuk beraktifitas, berekreasi, berinovasi dan mengembangkan pikiran sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih baik, atau dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai "laboratorium" atau tempat bagi siswa untuk menjelajahi, melakukan penelitian atau percobaan dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar (Haryati, 2016:81).

Dalam kegiatan pembelajaran saat ini, ruang kelas menjadi satu-satunya lingkungan belajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang terus menerus digunakan untuk proses pembelajaran dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh bagi siswa. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan berdampak pada pemerolehan hasil belajar siswa (Istiani & Retroningsih, 2015:71). Ruang kelas seperti sekat yang membatasi ruang gerak serta eksplorasi siswa, kenyataan ini disebabkan karena guru sebagai fasilitator pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekolah atau lingkungan luar sekolah sebagai sumber dan tempat untuk belajar. Guru hanya menyampaikan konsep-konsep dan fakta dengan metode klasik tanpa memberikan pengalaman langsung terhadap siswa.

Kenyataan yang serupa juga terjadi di SMP Negeri Sokoria. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri Sokoria diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode ceramah yakni guru menjelaskan materi kemudian siswa hanya duduk dan mendengarkan ceramah guru tanpa memberikan umpan balik kepada siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya di dalam kelas dengan menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan jenuh sehingga tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan yang ditemukan diatas dapat diberikan solusi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar juga dapat membuat pelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan karena siswa diajak langsung ke lapangan untuk belajar dan mengenal pokok pembelajaran dan penelitiannya lebih nyata (Wulandari, 2020:106).

Menurut Nulhakim dan Maulida (2015:28) pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang direncanakan dan ditata dengan baik dan menarik akan berpengaruh pada proses belajar siswa, dan apabila siswa sering melakukan observasi di lingkungan sekolah akan memberikan dampak yang positif. Indriana *et al.*, (2018:3) menambahkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah mempunyai

beberapa keuntungan adalah lokasinya dekat dengan ruangan sekolah, dan mudah dicapai oleh siswa serta tidak membutuhkan biaya. Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada fenomena yang terjadi, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN Sokoria”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dan jenis metode *pre-eksperimental design*. penelitian ini digunakan untuk meneliti hasil belajar siswa kelas VII SMPN Sokoria pada materi klasifikasi makhluk hidup. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-grup pretest-posttest design* (Sugiyono, 2018:7). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Sokoria yang berjumlah 30 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik Pengumpulan Data meliputi Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 40 nomor, setelah melakukan uji instrumen soal pilihan ganda diperoleh 30 soal yang digunakan pada kelas eksperimen. Tiap soal hanya mempunyai satu jawaban benar di beri skor 1 (satu) dan apabila jawaban salah diberi skor 0 (nol). Teknik non tes dalam penelitian ini berupa observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan menemukan permasalahan yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mengadakan pencatatan mengenai afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan menghitung skor jawaban setiap siswa dan pedoman pengkategorin dari nilai kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk memperoleh persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor mksimal}} \times 100$$

Tabel 1 Kategori Penilaian Kognitif

Persentase %	Keterangan
80 – 100	Sangat baik
66 – 79	baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang

Sumber: (Ismaya dan Adajani, 2019)

Tabel 2 Kategori Penilaian psikomotorik

Persentase %	Keterangan
80 – 100	Sangat aktif
60 – 79	Aktif
40 – 59	Cukup aktif
< 39	Kurang aktif

Sumber: (Karnila *et al.*, 2014)

Tabel 3 Kategori Penilaian Afektif

Persentase %	Keterangan
80 – 100	Sangat baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
< 39	Kurang

Sumber: (Karnila *et al.*, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penganalisisan hasil belajar siswa pada kelas VII SMP Negeri Sokoria yang berjumlah 30 siswa, dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap hasil belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik disajikan pada tabel 4.

Hasil Belajar Kognitif Siswa

<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pretest</i>	28	13	53	29.96
<i>Posttest</i>	28	77	100	87.29
<i>Valid N (listwise)</i>	28			

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar kognitif siswa dengan pembelajaran memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan 29,96% dan termasuk dalam kategori kurang dengan nilai maksimumnya 53 dan nilai minimum 13 dengan rentang nilai 40. Dari hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa dapat dikatakan tidak ada siswa yang tuntas. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar, semua siswa tuntas dengan nilai sebesar 87,29% dan termasuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 77 dengan rentang (*range*) nilai 23.

Hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar merupakan pembelajaran yang membawa langsung siswa ke lingkungan dimana siswa dapat mengamati secara langsung benda-benda yang berkaitan dengan materi-materi yang diberikan, memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mencari tau sendiri pengetahuan dan pembelajaran juga tidak terasa membosankan untuk siswa serta siswa juga dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap *et al.*, (2021:46) dalam penelitian pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di Desa Pargarutan Julu menyatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VII di Desa Pergarutan Julu sebelum memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar diperoleh nilai rata-rata *pretest* 69,00%, sedangkan sesudah memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar diperoleh nilai rata-rata *posttest* 74,33%.

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Khanifah *et al.*, (2012:73), hasil penelitian pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi makhluk hidup pada kelas VII MTs Miftahul Huda Bogorejo dapat meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia *et al.*, (2021:458) dalam

penelitian pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ($p < 0,05$). Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvitasari *et al.*, (2016:198) pada pembelajaran biologi menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 96,4%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori belajar Ausubel. Dermayanti *et al.*, (2023:3391) menyatakan bahwa teori belajar Ausubel merupakan teori belajar mengajar yang bisa membuat seseorang bisa belajar bermakna. Agar terjadi belajar bermakna tersebut, informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar hasil belajar siswa meningkat sebesar 87,29% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Data Hasil Belajar Afektif

Aspek Afektif yang Diobservasi	Skor Total		Jumlah	%Nilai Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Religius (berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai)	107	112	219	98
Kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	92	97	189	84
Santun (menghargai teman dan guru saat berbicara)	85	88	173	77
			581	86
Kategori	Sangat Baik			

Penilaian ranah afektif siswa diperoleh dengan mengamati sikap siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan terhadap sikap siswa dinilai saat proses belajar dan mengajar pada jam pelajaran sedang berlangsung. Aspek-aspek penilaian meliputi antara lain religius, kerja sama dan santun. Data yang diperoleh pada tabel 5, diketahui perolehan skor aspek religius pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 219, pada aspek kerja sama 189 dan pada aspek santun 173. Persentasi nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar merupakan pembelajaran yang membawa langsung siswa ke lingkungan, membuat siswa lebih aktif baik dalam berdiskusi, tanya jawab, dan mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, dengan pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar, siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya, meningkatkan kemampuan siswa dalam memberi informasi dan pendapat kepada teman kelompok, serta dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Irwandi dan Fajeriadi (2019:70), menyatakan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Siswa lebih aktif dalam bertanya, berpikir, memberikan kesimpulan dan berargumentasi.

Data Hasil Observasi Keterampilan Siswa

Aspek Keterampilan yang Diobservasi	Skor Total		Jumlah	% Nilai Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Keterampilan menentukan ciri morfologi melalui kunci determinasi	93	105	198	88
Keterampilan mengajukan pendapat	84	91	175	78
			373	83
Kategori	Sangat Baik			

Penilaian ranah psikomotorik siswa yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan pengamatan terhadap keterampilan siswa dinilai saat proses belajar dan mengajar pada jam pelajaran sedang berlangsung. Aspek keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan menentukan ciri morfologi melalui kunci determinasi dan keterampilan mengajukan pendapat. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 6, skor yang diperoleh pada aspek menentukan ciri morfologi melalui kunci determinasi pada pertemuan pertama dan kedua adalah 198 dan pada aspek keterampilan mengajukan pendapat 175. Persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa menentukan ciri morfologi melalui kunci determinasi secara langsung dan siswa juga terampil dalam mengajukan pendapat serta keterampilan dalam mengamati kejadian-kejadian yang berlangsung yang terjadi di lingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan Choiri (2017:97), bahwa belajar pada lingkungan akan menumbuhkan keterampilan pada siswa (psikomotorik) misalnya dengan kegiatan praktik dan mengamati, maka siswa akan mengetahui dan memahami secara langsung. Hadi & Anazifa (2016:656) menyatakan pembelajaran lingkungan membuat seseorang mengalami peningkatan kemampuan berpikir, keterampilan dan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan. Mumpuni (2013:4), menambahkan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan membangun keterampilan berpikir siswa dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari dengan pengalaman langsung melalui pembelajaran lingkungan. Wulandari (2020:106) menegaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar hasil belajar psikomotorik siswa mengalami peningkatan dan membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri Sokoria tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji hipotesis *paired t test* dengan nilai hasil belajar *sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvitasari, D., Ngabekti, S., & Irsadi, A. (2016). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar dengan Memanfaatkan Laboratorium Biologi dan Kebun Wisata Pendidikan Unnes sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati. *Journal of Biology Education*, 5(2), 198-206.
- Aprilla, R. A., Idrus, A. A., Handayani, B. S., & Hadiprayitno, G. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar. *J. Pijar MIPA*, 16(4), 454-458.
- Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1), 90-98.

- Dermayanti, N. (2023). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3388-3395
- Emilia, Y. & Ifrianti, S. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3, 1-21.
- Hadi, R. F., & Anazifah R. D. (2016). Pendidikan Lingkungan Nonformal sebagai Upaya meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa. *Prosiding Symbion (Symposium on Byologi Education)*, 27, 647-658.
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 80-96.
- Harahap, H. M., Siregar, N., & Nasution, N. F. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Desa Pargarutan Julu. *Jurnal Edugenesis-istitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 4(2), 39-46.
- Indriana, G., Nasutian, M., & Daramita, M. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah terhadap Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar pada Materi Ekosistem Kelas X SMAN 2 Kisaran Tahun 2016/2017. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya Universitas Negeri Medan*, (62), 1-10.
- Irwandi & Fajeriadi, H. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalaimantan Selatan. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66-73.
- Istiani, R. M., & Retroningsih, A. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar menggunakan Metode *Post To Post* pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Unnes Jurnal Of Biology Education*, 4(1), 70-80.
- Kurnia, S. D., Zen, D., & Huzaifah, S. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor untuk Materi Mekanisme Transpor pada membran Sel di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 1(1), 37-45.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013 Tahun 2017 pada Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Jurnal of Biology Education*, 1(1), 66-73.
- Maulidah, A. N. & Aslam. (2021). Penggunaan Media Puzzle Secara Daring terhadap Hasil Belajar IPA Klas V SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 282-289.
- Mumpuni, K. E. (2013). Potensi Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Biologi di Indonesia. *Prosiding Seminar Biologi*, 10(2), 1-7.
- Nulhakim, L. & Maulida, N. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Cikande dalam Konsep Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. *Jurnal.uinjkt*, 7(1), 27-35. .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2),105-113.